

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Trisula Perwari kelurahan Nagri Tengah kecamatan Purwakarta kabupaten Purwakarta Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan latar belakang permasalahan, peneliti memfokuskan subjek penelitian untuk meningkatkan kemampuan berbicara melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan boneka pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Trisula Perwari Purwakarta tahun ajaran 2013-2014. Adapun jumlah anak pada kelompok B yaitu berjumlah 25 anak yang terdiri dari 14 anak laki-laki dan 11 anak perempuan.

B. Metode dan Desain Penelitian

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pra tindakan, peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak pada kelompok B belum berkembang dan perlu mendapatkan perhatian. Selain itu, upaya guru dalam memberikan metode pembelajaran untuk merangsang kemampuan berbicara anak terlihat kurang optimal. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan praktik pembelajaran dengan memberikan tindakan menggunakan metode bercerita yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Adapun metode penelitian yang akan digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas atau disebut PTK (*Classroom Action Research*) dengan bentuk penelitian bersifat kolaboratif, dimana guru dan peneliti satu sama lain saling bekerjasama didalam merancang praktik pembelajaran bercerita. Mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, hingga merefleksikan kegiatan. Sehingga penelitian tindakan kelas diharapkan bukan hanya menjadi solusi untuk mengurangi dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelompok B, juga

dapat merefleksikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme para pendidik.

Desain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart, yang meliputi empat komponen seperti yang dituliskan (Ruswandi dkk. 2007) yaitu perencanaan (planning), 2) aksi/ tindakan (acting), 3) observasi (observing), dan 4) refleksi (reflecting). Berdasarkan desain penelitian yang telah ditentukan, adapun proses pelaksanaan penelitian yang tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart ini mencakup beberapa langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahapan awal tindakan penelitian dimulai dengan menyusun perencanaan kegiatan pembelajaran sebagai pedoman didalam memberikan tindakan. Dalam tahap penyusunan rancangan ini, peneliti dan guru membuat kesepakatan untuk merancang kegiatan pembelajaran bercerita dan memfokuskan peristiwa yang perlu diamati selama pelaksanaan kegiatan bercerita, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan sebagai alat untuk memudahkan penelitian. Adapun tahapan kegiatan perencanaan mencakup langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Selain itu dalam perencanaan pula peneliti menyusun skenario kegiatan bercerita, menentukan tingkat pencapaian perkembangan berbicara yang akan dicapai oleh anak ketika kegiatan bercerita diberikan, menentukan boneka dan seting panggung boneka yang akan digunakan untuk bercerita dan merancang kegiatan untuk mengevaluasi pembelajaran.
- 2) Membuat rancangan untuk mengkondisikan kelas, seperti : merencanakan seting ruangan yang meliputi posisi boneka dan panggung boneka, menentukan posisi duduk anak dan guru ketika kegiatan bercerita.
- 3) Mempersiapkan instrument penelitian, seperti menyusun pedoman observasi yang akan digunakan pada waktu penelitian tindakan dan mempersiapkan alat dokumentasi.

- 4) Selain itu dalam perencanaan kegiatan, peneliti juga mempelajari lebih dalam tentang langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita dengan media boneka, dan mempelajari isi cerita yang akan disampaikan dengan cara membaca buku tentang teknik bercerita menggunakan boneka agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah disepakati pada tahap perencanaan diatas. Pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu siklus tindakan. Pada pelaksanaan tindakan (acting) peneliti melakukan tahapan kegiatan bercerita sesuai dengan teknik bercerita (Kemendiknas : 2012) diantaranya mencakup hal-hal sebagai berikut :

- 1) Memilih tema dan judul cerita yang akan dibawakan
- 2) Mengkondisikan anak dengan berbagai kegiatan menarik
- 3) Tahapan membuka atau mengawali cerita
- 4) Tahapan saat bercerita
- 5) Tahapan menutup cerita dan evaluasi

3. Pengamatan atau observasi

Pengamatan adalah proses melihat dan mengamati kegiatan bercerita yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Trisula Perwari kabupaten Purwakarta. pengamatan dapat dilakukan dengan bantuan guru kelas atau teman sejawat yang berada di dalam kelas pada waktu pelaksanaan kegiatan bercerita. Adapun pelaksanaan pengamatan meliputi :

- 1) Pengamatan aktivitas guru ketika bercerita
- 2) Pengamatan terhadap aktivitas anak ketika mendengarkan cerita dengan menuliskan pada catatan anekdot
- 3) Pengamatan terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak kelompok B
- 4) Memotret pelaksanaan kegiatan bercerita sebagai bahan dokumentasi dan mengamati kemampuan berbicara anak kelompok B yang dilakukan oleh peneliti. Dengan bantuan teman sejawat peneliti membuat catatan dan

dokumentasi kegiatan bercerita untuk melihat proses kegiatan dan sejauh mana keberhasilan pelaksanaan metode bercerita di Kelompok B Taman Kanak-kanak Trisula Perwari dengan mengisi instrument penelitian dan mempelajari dokumen yang tersedia sehingga pengamatan akan mudah dilakukan.

4. Refleksi

Setelah kegiatan berlangsung, peneliti merefleksikan apakah pelaksanaan kegiatan bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B Taman Kanak-kanak-Trisula Perwari atau sebaliknya. Tahap refleksi dilaksanakan dengan mendiskusikan data dan dokumentasi yang diperoleh dari kegiatan bercerita dengan guru kelompok B atau teman sejawat. Melalui kegiatan refleksi ini, peneliti dapat menyimpulkan berhasil atau tidaknya penerapan metode bercerita untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Sehingga dapat menentukan apakah perlu diberikan siklus lanjutan atau berhenti sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak.

Untuk lebih jelasnya penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart secara skematis dapat dilihat pada gambar berikut. :



Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas

C. Penjelasan Istilah

1. Kemampuan berbicara anak

Berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud kepada orang lain, sehingga orang lain dapat mengerti tentang apa yang kita kehendaki. (Hurlock, 1978, hlm:176).

Kemampuan berbicara anak adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan ide atau pemikirannya melalui kata-kata secara lisan dengan pelafalan yang benar. Adapun indikator kemampuan berbahasa anak, pada lingkup menerima dan mengungkapkan bahasa atau berbicara sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia no 58 tahun 2009 tentang standar Pendidikan Anak Usia Dini mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
- b. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
- c. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.
- d. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
- e. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain.
- f. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meningkatkan tiga kemampuan berbicara anak, yaitu mencakup kemampuan anak untuk :

- a. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks tentang tokoh-tokoh dalam cerita yang telah disampaikan
- b. Menjawab pertanyaan tentang sikap-sikap baik atau buruk yang menjadi karakter setiap tokoh dalam cerita.
- c. Menyebutkan kelompok gambar binatang yang memiliki bunyi awalan yang sama
- d. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengarkan

2. Metode bercerita menggunakan boneka

Cerita merupakan suatu ungkapan atau berbentuk tulisan yang dituturkan kepada orang lain baik itu yang berbentuk kisah nyata ataupun khayalan atau imajinasi. Metode bercerita adalah Penyampaian cerita dengan cara bertutur dengan menonjolkan penuturan secara lisan isi cerita. (Kemendiknas, 2012). Metode bercerita menggunakan boneka adalah pelaksanaan kegiatan bercerita dengan menggunakan alat yaitu boneka dan menggunakan panggung boneka yang dapat dibuat oleh guru dengan tujuan untuk menarik minat belajar anak dan membuat anak merasa senang.

Adapun tahapan kegiatan bercerita sesuai dengan pedoman teknik bercerita (Kemendiknas :2012) dan dimodifikasi oleh peneliti agar disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak-anak dan media yang digunakan, agar lebih menarik untuk anak. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan bercerita adalah berikut :

- a. Memilih tema dan judul cerita yang akan dibawakan
- b. Mengkondisikan anak, dengan mengajak anak untuk :
 1. Mencoba aneka tepuk seperti tepuk PAUD, tepuk tenang, dan lain-lain.
 2. Membuat kesepakatan dengan anak tentang aturan pada saat mendengarkan cerita.
- c. Tahapan membuka atau mengawali cerita, mencakup kegiatan :
 1. Menanyakan kesiapan anak untuk mendengarkan
 2. Menyampaikan sinopsis isi cerita secara singkat
 3. Memberikan informasi tentang tokoh-tokoh yang akan muncul dalam cerita
 4. Mengawali cerita dengan menggambarkan tempat, menggambarkan waktu, ekspresi emosi dapat diiringi dengan nyanyian atau dengan memunculkan suara-suara seperti suara binatang.
- d. Tahapan saat bercerita mencakup kegiatan :
 1. Mendorong anak untuk merespon atau mengomentari pada bagian tertentu
 2. Memantau anak dengan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman cerita

3. Mengajak anak untuk membuat praduga, apa yang akan terjadi sebelum cerita dilanjutkan
 4. Memberi kesempatan pada anak untuk menginterpretasi cerita
 5. Menterjemahkan kata-kata yang masih dirasa sulit diterima oleh anak.
- e. Tahapan menutup cerita dan evaluasi
1. Tanya-jawab (diskusi) tentang tokoh-tokoh dan perbuatan yang harus dicontoh dan ditinggalkan
 2. Mendorong anak untuk menceritakan kembali atau bercerita dengan kreasi sendiri dan memberikan reward kepada anak yang mau bercerita
 3. Membuat perjanjian dengan anak untuk berubah dengan menyatakan ikrar untuk berubah menjadi baik.
 4. Mengajak anak untuk merefleksi kegiatan bercerita dengan permainan menebak nama binatang yang memiliki awalan sama dan mengajak anak untuk bernyanyi sesuai dengan tema cerita
 5. Mengajak anak untuk berdoa agar terhindar dari kebiasaan buruk tokoh jahat dan agar diberikan kemampuan untuk dapat meniru kebaikan tokoh yang baik.

D. Teknik dan Instrumen Penelitian`

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode bercerita dilakukan dengan tiga teknik penelitian, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi., beberapa teknik tersebut secara lebih rinci akan dibahas sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini, dilakukan dalam dua tahapan yaitu tahap sebelum pelaksanaan tindakan dan selama pelaksanaan tindakan. Observasi sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan untuk melihat kemampuan berbicara anak kelompok B, dengan instrument yang

digunakan adalah daftar ceklist tingkat pencapaian perkembangan berbicara anak. Sedangkan observasi selama pelaksanaan tindakan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dalam kegiatan bercerita dan melihat kembali kemampuan berbicara anak setelah kegiatan bercerita. Instrument yang digunakan dalam observasi selama tindakan adalah daftar ceklist aktivitas guru dalam bercerita dan daftar ceklis tingkat pencapaian perkembangan berbicara anak, dengan format yang sama ketika sebelum pelaksanaan tindakan. Seperti pada tabel berikut ini

Tabel 3.1.

Instrumen Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Berbicara Anak

Aspek Perkembangan	Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
Berbicara/ Mengungkapkan Bahasa	1. Menjawab pertanyaan dengan kompleks tentang tokoh-tokoh dalam cerita secara lisan.				
	2. Menjawab pertanyaan dengan kompleks tentang sikap-sikap atau perbuatan baik atau buruk yang menjadi karakter setiap tokoh dalam cerita secara lisan.				
	3. Menyebutkan kelompok boneka binatang yang memiliki bunyi awalan sama.				
	4. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan.				

Tabel 3.2.
Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Kegiatan Bercerita Menggunakan
Boneka Tangan

Pengamatan ke :
Hari/tanggal :

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Ket
1	<p>Pengkondisian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan seting ruangan yang meliputi posisi boneka dan panggung boneka. posisi duduk anak menghadap ke panggung boneka dan posisi duduk guru berada di depan panggung boneka. 2. Mengajak anak untuk berdo'a sebelum memulai kegiatan. 3. Guru mengucapkan salam kepada anak 4. Guru mengabsen kehadiran anak. 5. Mengkondisikan anak dengan mengajak anak untuk mencoba aneka tepuk, diantaranya tepuk PAUD dan tepuk tenang. 6. Menyampaikan tata tertib ketika mendengarkan cerita sesuai dengan kesepakatan dengan anak. Bahwa ketika ibu guru bercerita anak-anak harus duduk dengan tenang juga tidak mengganggu teman yang sedang mendengarkan cerita. Dan ibu guru menyampaikan bahwa yang mau mendengarkan cerita dengan tertib maka ibu guru memberikan hadiah sebuah stiker bintang. 			

2	<p>Praktik Pembelajaran Tahapan membuka atau mengawali mencakup kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan potongan cerita dan bertanya kepada anak-anak. “ anak-anak apakah anak-anak pernah mendengar cerita tentang seekor kancil ? Anak-anak menjawab, kemudian ibu guru bertanya : “Hari ini ibu guru akan bercerita tentang kisah seekor kancil yang sangat cerdik dan suka menolong temannya. Mari kita dengarkan kisahnya bersama-sama”. Kemudian ibu guru menuju belakang panggung boneka 2. Guru menanyakan kesiapan anak untuk mendengarkan cerita. Dengan mengatakan : “ anak-anak.... Apakah anak-anak sudah siap untuk mendengarkan cerita ibu guru? “ setelah anak-anak menjawab siap, ibu guru menghitung satu sampai tiga dan memulai cerita. 3. Guru memberikan informasi tentang tokoh-tokoh yang akan muncul dalam cerita,dan berbicara dengan suara yang sesuai dengan karakter setiap tokoh. pertama guru memperkenalkan boneka kancil dan bercakap-cakap dengan anak, kemudian guru memperkenalkan boneka kuda, harimau dan monyet. 4. Setelah memperkenalkan tokoh-tokoh dalam cerita, guru kemudian mengawali cerita dengan menggambarkan suasana di hutan, 			
---	---	--	--	--

	<p>menggambarkan waktu kejadian dengan dilengkapi oleh ekspresi suara.</p> <p>Tahapan saat bercerita mencakup kegiatan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan cerita sesuai dengan skenario isi cerita yang telah dibuat 2. Mendorong anak untuk merespon atau mengomentari pada bagian tertentu 3. Memantau anak dengan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman cerita 4. Mengajak anak untuk membuat praduga, apa yang akan terjadi sebelum cerita dilanjutkan 5. Memberi kesempatan untuk menginterpretasi cerita 6. Menterjemahkan kata-kata yang sulit diterima oleh anak 7. Setelah cerita berakhir, guru menutup cerita dengan mengajak anak untuk menghitung kembali satu sampai dengan tiga. <p>Tahapan menutup cerita dan evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kembali anak dengan mengajak anak untuk duduk melingkar, sambil mengajak anak untuk bernyanyi 2. Guru duduk melingkar bersama dengan anak. 3. Guru menanyakan kepada anak, apakah anak-anak senang dengan kegiatan bercerita hari ini. 4. Guru bersiap untuk mengadakan evaluasi kegiatan. 5. Guru melakukan tanya jawab (diskusi) seputar tokoh-tokoh dan perbuatan yang harus dicontoh dan ditinggalkan, 			
--	---	--	--	--

	<p>6. Guru mendorong anak untuk mencoba menceritakan kembali atau bercerita dengan kreasi sendiri dan memberikan reward kepada anak yang mau bercerita juga kepada anak yang mendengarkan cerita dengan tertib.</p> <p>7. Membuat perjanjian dengan anak untuk berubah dengan menyatakan ikrar untuk merubah menjadi baik.</p> <p>8. Merefleksi kegiatan bercerita dengan permainan menebak nama binatang yang memiliki awalan sama dan mengajak anak untuk bernyanyi sesuai dengan tema cerita</p> <p>9. Guru menutup kegiatan bercerita dengan mengajak anak untuk berdoa agar terhindar dari kebiasaan buruk tokoh jahat dan agar diberikan kemampuan untuk dapat meniru kebaikan</p>			
3	<p>Evaluasi Kegiatan</p> <p>1. Evaluasi kegiatan</p> <p>2. Menanyakan perasaan anak hari ini setelah mendengarkan cerita dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya.</p> <p>3. Menyanyi lagu “hari sudah siang”</p> <p>4. Ber’do’a, dan mengucapkan salam</p>			
4	<p>Refleksi</p> <p>1. Mendiskusikan kegiatan bercerita yang telah dilakukan</p> <p>2. Menyimpulkan hasil kegiatan bercerita</p>			

Tabel 3.3.
Catatan Anekdote

Kelompok :
Tanggal :
Observer :
Waktu :

Deskripsi Kejadian

--

Komentar:

.....

2. Wawancara

Selain melakukan observasi, teknik pengumpulan data lainnya yaitu menggunakan teknik wawancara yang disampaikan kepada guru dengan tujuan untuk menggali informasi berupa ide, pendapat, dan gagasan tentang dampak dari metode bercerita terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B, dan bagaimana proses pelaksanaan kegiatan bercerita.

Pelaksanaan wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan mengisi instrument pedoman wawancara, seperti pada contoh instrumen berikut ini :

Tabel. 3.3.

PEDOMAN WAWANCARA PRA TINDAKAN GURU KELAS

Hari/tanggal :

N O	Aspek Yang Ditanyakan	Hasil Wawancara
1.	Menurut pendapat ibu, seberapa pentingkah kemampuan berbicara dimiliki oleh anak usia dini ?	
2.	Berdasarkan pengamatan ibu selama ini, bagaimanakah kemampuan berbicara di kelompok B ?	
3.	Menurut pendapat ibu, apa saja yang menjadi hambatan anak dalam meningkatkan kemampuan bicarannya ?	
4.	Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak selama ini di kelompok B?	
5.	Bagaimanakan antusiasme anak ketika mengikuti pembelajaran berbicara?	
6.	Apa yang menjadi kesulitan ibu selama ini dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B ?	
7	Menurut pendapat ibu,, metode apakah yang sangat tepat yang pernah dilakukan ibu untuk memberikan pembelajaran berbicara ?	
8.	Apa ibu guru pernah menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran berbicara ?	
9	Menurut pengalaman ibu, media apa saja yang pernah dipakai oleh guru untuk bercerita ?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dokumen hasil penelitian. Adapun beberapa dokumen yang dapat melengkapi penelitian adalah foto-foto kegiatan bercerita di kelompok B Taman Kanak-kanak Trisula Perwari selama pelaksanaan penelitian.

4. Analisis Data

Setelah data dan informasi terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. Tujuan dari menganalisis data adalah untuk memperjelas data agar dapat dimengerti sehingga penemuan yang dihasilkan dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah pelaksanaan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pengumpulan data selama proses penelitian. Adapun data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup :

1. Tingkat kemampuan berbicara anak kelompok B
2. Kegiatan bercerita yang mencakup aktivitas guru dalam bercerita
3. Hasil wawancara dengan guru kelas, catatan anekdot dan dokumentasi kegiatan.

2. Display/Penyajian Data

Data yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan bentuk naratif. Agar dapat mempermudah untuk memverifikasi data. Adapun penyajian data tersebut terdiri dari :

1. Tabel hasil analisis kemampuan berbicara anak
2. Grafik perkembangan berbicara anak
3. Grafik hasil penelitian tindakan
4. Deskripsi hasil wawancara, catatan anekdot, aktivitas guru dan dokumentasi kegiatan

5. Mengambil Kesimpulan / Verifikasi

Verifikasi data adalah mendiskusikan dan menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan hasil reduksi data dengan guru atau teman sejawat. Hasil penelitian kemudian dibandingkan dengan teori perkembangan berbicara anak dan proses pembelajaran dibandingkan dengan teori tentang metode bercerita yang telah diungkapkan pada bab sebelumnya, tujuannya untuk melihat sejauhmana keberhasilan penelitian.